

**TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DALAM ACARA WALIMATUL
HAMLI PERSEPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an Di Desa Tlagasan Kec. Watukumpul Kab. Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

Maimun Nadar

NIM. 3120087

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DALAM ACARA WALIMATUL
HAMLI PERSEPEKTIF AL-QUR'AN
(Studi Living Qur'an Di Desa Tlagasan Kec. Watukumpul Kab. Pemalang)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

dalam Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir



Oleh:

Maimun Nadar

NIM. 3120087

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maimun Nadar

NIM : 3120087

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DALAM ACARA WALIMATUL HAMLI PERSEPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Desa Tlagasan Kec. Watukumpul Kab. Pemalang)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 14 Juli 2025

Yang Menyatakan



Maimun Nadar
NIM 3120087

NOTA PEMBIMBING

Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Perum. Grahanaya Blok B. 19 Wonopringgo

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. A. Fathur Rizqi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Maimun Nadar

NIM : 3120087

Judul : **TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DALAM ACARA
WALIMATUL HAMLI PERSEPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Living
Qur'an Di Desa Tlagasan Kec. Watukumpul Kab. Pemalang).**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 14 Juli 2025

Pembimbing,



Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I
NIP. 197605202005011006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **MAIMUN NADAR**

NIM : **3120087**

Judul Skripsi : **TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DALAM
ACARA WALIMATUL HAMLI PERSEPEKTIF AL-
QUR'AN (Studi Living Qur'an Di Desa Tlagasana
Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang)**

yang telah diujikan pada Hari Rabu, 9 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

Penguji II

Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag
NIP. 199303292020122026

Pekalongan, 11 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan hasil Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Śā	S	s (dengan titik diatas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	Ş	es (dengan titik dibawah)

ض	Dād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َئِ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
َؤ...	Kasrah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَتَبَ

kataba

فُعِلَ	<i>fu'ila</i>
يَذْكُرُ	<i>yadzkuuru</i>
خَيْرَ	<i>khoiro</i>
حَوْلَ	<i>khaula</i>

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا...ى...ا	Fathah dan alif atau ya	A	A dan garis di atas
ى...ى	Kasrah dan ya	I	I dan garis di atas
و...و	Hammah dan wau	U	U dan garis diatas

Contoh:

- قال	<i>Qāla</i>
- رمى	<i>Ramā</i>
- قِيلَ	<i>Qīla</i>

4. Ta'arbutah

Transliterasi untuk ta'arbutah ada dua:

- Ta'arbutah hidup Ta'arbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- Ta'arbutah mati Ta'arbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- Kalau pada kata terakhir dengan ta'arbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'arbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	<i>raudah al-atfāl</i>
الرَّوْضَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>raudatulatfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	<i>al-Madīnah al-Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	<i>al-Madīnatul al-Munawwarah</i>
	<i>talḥah</i>

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

رَبَّنَا	<i>rabbanā</i>
نَزَّلَ	<i>nazzala</i>
الْبِرَّ	<i>al-birr</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ	<i>ar-rajulu</i>
السَّيِّدُ	<i>as-sayyidu</i>
الشَّمْسُ	<i>as-syamsu</i>

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

الْقَلَمُ	<i>al-qalamu</i>
الْبَدِيعُ	<i>al-badi'u</i>
الْجَلَالُ	<i>al-jalālu</i>

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ	<i>an-nau'</i>
شَيْءٌ	<i>syai'un</i>

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُزْسَلَهَا	<i>bismillāhimajrehāwamursahā</i>
إِبْرَاهِيمُ الْخَلِيلُ	<i>ibrāhīm al-khalīl</i>
	<i>ibrāhīm al-khalīl</i>

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

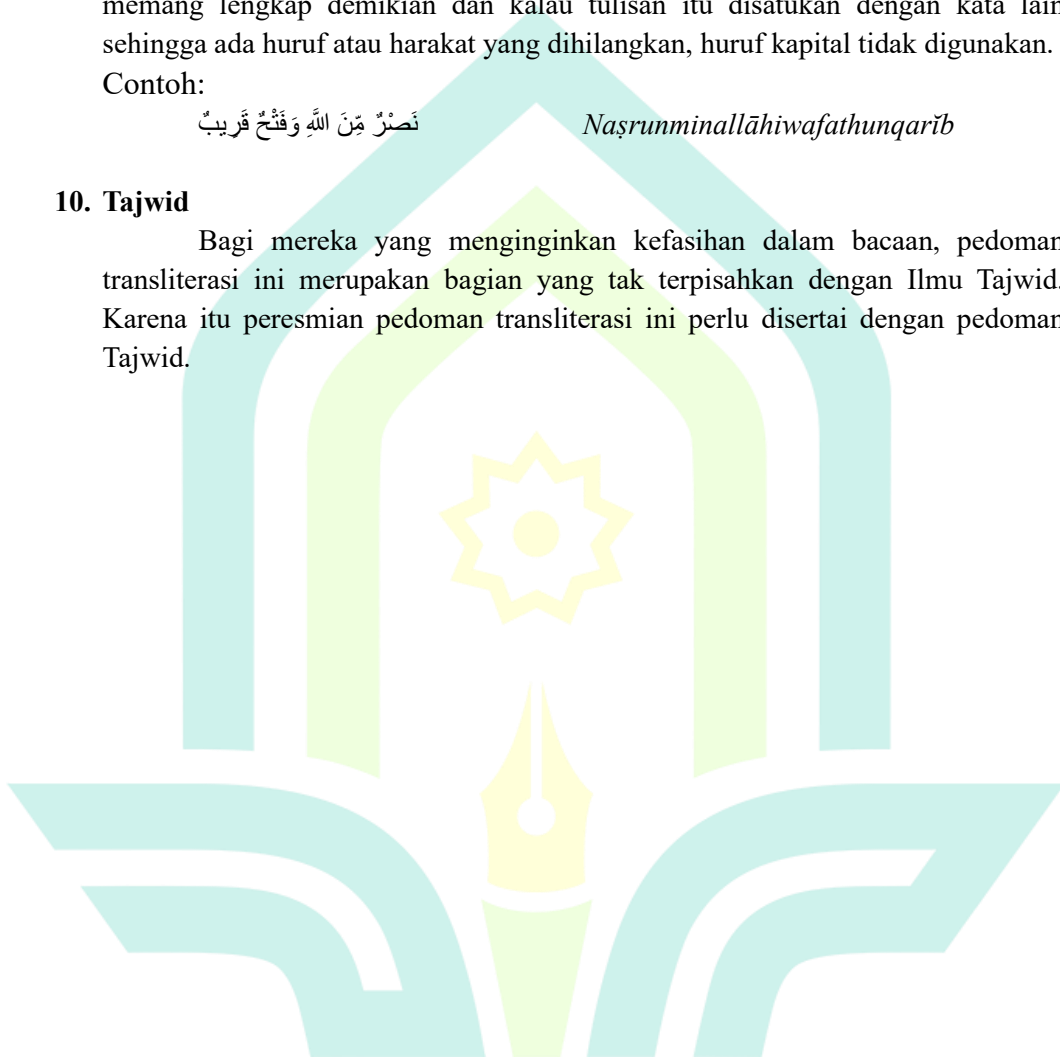
Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta para pengikut-Nya yang selalu istiqomah sampai hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ibu saya (Ibu Patriah) dan ayah saya (Bapak Mutasor) yang tiada henti memberikan nasehat, dukungan dan selalu berdo'a untuk kebaikan saya. Berbagai pengorbanan, cinta, dan kasih sayang serta doa mereka menjadi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak dapat aku membalas semua jasa mereka akau haya bisa berusa menjadi anak yang berbakti dan berusaha membahagiakan mereka di dunia samapai di akhirat.
2. Terimakasih untuk Saudara-Saudariku Tersayang (Ali Mas Ruri, Iya Miftauhan, Husnatun Nadifah, Izul Hairroh, Sayidatur Rohmah), serta segenap keluarga besarku, terimakasih atas segala dukungan dan do'anya selama ini.
3. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing skripsi saya Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah banyak membimbing saya dalam berbagai hal.
4. Kepada Dosen Pembimbing Akademik saya Sinta Ma'mun M.S.I yang banyak memberikan bimbingan kepada saya mulai masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Serta dosen FUAD UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, terkhusus seluruh dosen IAT yang telah banyak memberikan ilmunya kepada saya.
5. Terimakasih kepada Kyai Mahfud Sururi, kyai Sa'id, selaku tokoh masyarakat sekaligus pelaku dalam tradisi kidung layang Fatimah yang banyak memberikan bimbingan kepada saya dan mau dimintai informasi terkait skripsi yang saya tulis ini serta memotivasi saya agar selalu semangat dalam mencari ilmu serta menyelesaikan tugas akhir .
6. Terimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tlagasana yang mau direpotkan guna selesainya skripsi ini
7. Terimakasih kepada Seleluruh teman-teman asrama nDalem Kilen yang telah mendukung dan membantu atas terselesaikannya Skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua *Aamiin*.

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

memelihara hal-hal lama (tradisi) yang bagus serta mengambil hal-hal baru yang lebih baik.¹



¹ NU Online: <https://nu.or.id/opini/pendidikan-karakter-menjadi-nu-menjadi-indonesia-ZGRN>

ABSTRAK

Maimun Nadar 2015. Tradisi Kidung Layang Fatimah Dalam Acara Walimatul Hamli Studi Living Qur'an Di Desa Tlagasan Kec. Watukumpul Kab. Pemalang. Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Kh. Abdurrahman Wahid Pekalongan, pembimbing Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I

Kata kunci: tradisi kidung layang Fatimah perspektif al-Qur'an.

Ajaran Agama Islam yang datang ke Indonesia, khususnya di Jawa, telah mengakomodir budaya setempat, hal ini merupakan bentuk akulturasi dengan tujuan agar ajaran yang datang tidak serta merta ditolak oleh masyarakat sekitar. Di Desa Tlagasana, terdapat tradisi yang menjadi buah dari akulturasi proses akulturasi, yaitu tradisi kidung pada saat mitoni (walimatul hamli). Terdapat dua fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang pertama bagaimana pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah pada acara walamatul hamli? dan bagaimana masyarakat Desa Tlagasana mengenai tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walamatul hamli? Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif, dengan menggunakan pendekatan antropologi, dan menggunakan kerangka teori Clifford Geertz. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa: pertama, tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walamatul hamli yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tlagasana mempunyai makna sebagai sarana dakwah Islamiyah dan do'a, serta harapanyang tinggi. Kedua, motivasi yang melatarbelakangi keselamatan bagi sang Ibu yang sedang mengandung dan calon bayinya, serta mendoakan agar kelak menjadi anak yang soleh/solehah, berbakti kepada orang tua, dan bagus parasnya. Ketiga, nilai-nilai yang terkandung dalam kidung layang Fatimah yang berkesinambungan dengan ajaran al-Qur'an, hal ini lah yang dapat menandakan bahwa al-Qur'an hidup di tengah masyarakat sebagai kitab suci yang merepresentasikan doa dan harapan mereka.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين، الذي علّم بالقلم، علّم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على خير الأنام معلمنا وقائدنا سيدنا محمد الذي وضع أمة الإسلام على طريق العلم والحضارة، وسنّ لها أسباب الرفعة والارتقاء

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, berkat rahmat, pertolongan dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Di samping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

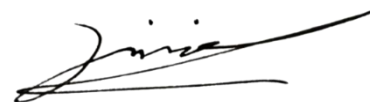
1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memimpin dan mengelola penyelenggaraan pendidikan sebagaimana mestinya.
2. Dr. Hj.Tri Astutik M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, beserta staf dekan, yang telah mengoordinir penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat di fakultas.
3. Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A., Hum. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan Zulaikhah Fitri Nur Ngaisah, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memfasilitasi dan memberikan contoh yang baik dan tidak pernah lelah memotivasi mahasiswanya.
4. Dr. H. Hasan Su'aidi M.S.I selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan dukungan penuh serta memberikan ilmunya mengenai penulisan skripsi yang baik dan benar.
5. Ma'mun M.S.I selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga menjadi Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan..

6. Mochammad Najmul Afad M. A. dan Lia Afiani M. Hum sebagai Dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Segenap jajaran dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid pekalongan yang tidak bisa disebutkan satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat, khususnya dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tulus dan sabar dalam mendidik kami agar menjadi manusia yang berakhlak mulis dan berintelektual.
8. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu dalam mengurus berbagai administrasi akademik. Serta seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
9. Ibu, Bapak dan segenap keluarga, yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini, serta senantiasa mendoakan dan memberi dukungan terus-menerus kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan skripsi ini, khususnya angkatan 2020 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
11. Dan seluruh pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir Kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 14 juli 2025

Penulis



Maimun Nadar

NIM. 3120087

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN.....	x
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	10
G. Kerangka Berfikir	10
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	25

BAB II TRADISI DALAM ISLAM DAN SEJARAH TRADISI KIDUNG LAYANG FATIMAH DI DESA TLAGASANA

A. Profil Deasa Tlagsana	26
B. Pengertian Tradisi Dalam Islam	28
C. Makna Kidung	32
D. Sejarah Tradisi Kidung Layang Fatimh di Desa Tlagasana.....	32

BAB III PELAKSANAAN KIDUNG LAYANG FATIMAH PADA ACARA WALIMATUL HAMLI

A. Proses Pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah	40
B. Cara Membaca Kidung Layang Fatimah Dalam Acara Walimatul Hamli di Desa Tlagasana.....	43
C. Pemaknaan Masyarakat Desa Tlagasana Tentang Tradisi Klayang Fatimah Dalm Acara <i>Walimatul Hamli</i>	48

BAB IV Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an Dalam Tradisi Kidung Layang Fatimah Dalam Acara *Walimatul Hamli*

A. Profil Naskah Lyang Fatiamah.....	50
B. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Tradisi Kidung Layang Fatimah Dalam Acara <i>Walimatul Hamli</i> Perspektif Al-Qur'an	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA.....	63
---------------------	----

LAMPIRAN.....	67
---------------	----

HASIL OBSERVASI.....	73
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan dan persalinan merupakan fase yang cukup kritis dalam kehidupan seorang wanita. Fenomena ini mempunyai dampak pada seorang wanita dalam menghadapi masa transisi untuk menjadi seorang ibu, termasuk kesehatan mental dan fisik sekaligus pengaruh kesehatan keluarga secara keseluruhan.²

Masyarakat di berbagai daerah memberi perhatian khusus pada fenomena kehamilan ini. Pada masa ini terdapat berbagai macam tradisi yang dilakukan sebagai tanda bahwa sebuah kehamilan adalah hal yang luar biasa, bukan hanya menyakngut ibu yang mengandung calon bayi tersebut, tetapi juga mempengaruhi seluruh keluarga dan orang-orang yang terdekat dari ibu.³

Berbicara tentang budaya atau tradisi yang dilakukan untuk memperingati sebuah kehamilan, tidak bisa terlepas dengan apa dan bagaimana agama yang dijalankan oleh masyarakat. Agama dan budaya adalah hal yang tidak bisa kita lepaskan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, keduanya saling berkorelasi. Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam budaya, dan untuk agama yang diakui oleh Undang-Undang Negara ada enam, yaitu: Islam, Kristen protestan, Budha, dan Kong Hu Chu. Dalam kajian sosio-antroplogis, ketika

² Diaulhaq, *Tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan: Studi living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang.*, etheses.uin-malang.ac.id,<http://etheses.uin-malang.ac.id/34148/>.

³ Juariah, *Kepercayaan Dan Praktik Budaya Pada Masa Kehamilan Masyarakat Desa Karangsari, Kabupaten Garut*, Sosiohumaniora, 20.2 (Januari 2018), hlm. 59-70

datang suatu ajaran agama baru di masyarakat, maka agama itu akan melalui proses peyesuaian dengan budaya masyarakat tersebut, sehingga dari proses itu akan menghasilkan sesuatu yang baru yang berunsur agama dan budaya. Proses peyesuaian antara agama dan budaya ini bisa disebut juga dengan proses akulturasi. Hal ini lah yang membuat Islam sebagai agama yang menyatu dengan entitas budaya setempat.⁴

Dari sekian banyak tradisi yang ada di Indonesia khususnya di Jawa, salah satunya adalah tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* atau memperingati tujuh bulan umur kandungan, yang umumnya dilakukan pada tengah malam sampai pagi hari, hal ini bertujuan untuk syiar agama dan mendoakan ibu yang sedang mengandung agar ketika persalinan diberikan kemudahan dan kelancaran. Tradisi ini mempunyai perbedaan pemaknaan di setiap daerahnya, namun terdapat poin yang sama yaitu sebagai sarana dakwah Islam dan berharap akan kebaikan serta keberkahan. Dari beberapa penelusuran penulis belum menemukan adanya penelitian yang menjelaskan bagaimana tradisi ini dilakukan di Indonesia khususnya di Jawa.

Sebuah tradisi keagamaan yang berkembang di masyarakat terkadang dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti lingkungan, budaya, sosial, dan kondisi masyarakat itu sendiri, karena itulah terdapat beberapa perbedaan pendapat tentang adanya tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* antara masyarakat awam dan agamis, antara masyarakat sejahtera dan

⁴ Mahli Zainudin Tago, 'Agama Dan Intregasi Sosial Dalam Pemikiran Clifford Geertz', *Kalam*, 7.1 (2017), hlm. 79 <https://doi.org/10.24042/klm.v7i1.377>.

kekurangan. Hal ini yang menyebabkan sebuah tradisi keagamaan ditolak mentah-mentah oleh beberapa golongan, dan disisi lain dapat diterima dengan baik.

Dalam salah satu kesempatan, penulis sempat menanyakan beberapa hal terkait adanya tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* kepada salah satu tokoh agama masyarakat Desa Tlagasana, yaitu K. Mahfud. Beliau menjelaskan bahwa tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* didasari oleh ajaran dalam Islam itu sendiri sebagaimana firman Allah S.W.T dalam surah Al-A'raf ayat 189 dan surah Ash Shaff ayat 16.

1. Surah Al-A'raf ayat 189:

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغَشَّاهَا حَمَلَتْ
 حَمْلًا خَفِيفًا فَمَرَّتْ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعَوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لَئِنْ آتَيْتَنَا صَالِحًا لَنُكَوِّنَنَّ مِنْ
 الشَّاكِرِينَ ﴿١٨٩﴾

Dialah yang menciptakan kamu dari jiwa yang satu (Adam) dan darinya Dia menjadikan pasangannya agar dia cenderung dan merasa tenteram kepadanya. Kemudian, setelah ia mencampurinya, dia (istrinya) mengandung dengan ringan. Maka, ia pun melewatinya dengan mudah. Kemudian, ketika dia merasa berat, keduanya (suami istri) memohon kepada Allah, Tuhan mereka, “Sungguh, jika Engkau memberi kami anak yang saleh, pasti kami termasuk orang-orang yang bersyukur.”⁵

Dalam ayat di atas beliau menjelaskan lafaz “*hamalat hamlan*” sebagai kehamilan empat bulan, dan lafaz “*falama asqolat*” sebagai kehamilan tujuh bulan, oleh karena itu pada usia empat dan tujuh bulan kehamilan diadakan

⁵ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/7?from=1&to=206>.

tradisi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur do'a yang dikhususkan kepada sang jabang bayi dan ibu yang sedang mengandungnya.⁶

2. Surah Ash-Saff ayat 6

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنِي إِسْرَءِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنَ التَّوْرَةِ

وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِيهِ مِنْ بَعْدِي اسْمُهُ أَحْمَدُ فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ ﴿٦﴾

(Ingatlah) ketika Isa putra Maryam berkata, “Wahai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu untuk membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi kabar gembira tentang seorang utusan Allah yang akan datang setelahku yang namanya Ahmad (Nabi Muhammad).” Akan tetapi, ketika utusan itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata, “Ini adalah sihir yang nyata.”⁷

Dalam surah *Ash Shaff* ayat 6 beliau menjelaskan terkait lafaz “*wamubasysyiram birasuliy ya’ti mim ba’di ismuhu ahmad*” artinya: dan memberi kabar gembira tentang seorang utusan Allah yang akan datang setelahku yang namanya Ahmad (Nabi Muhammad). Beliau menjelaskan pada lafaz ini ada kesamaan dengan isi yang ada dalam naskah kidung layang Fatimah yang disenandungkan saat acara *walimatul hamli*. Beliau juga menjelaskan adanya tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* adalah sebagai sarana dakwah mengenalkan Nabi Muhamad S.A.W kepada masyarakat awam.⁸

Dalam praktik tradisi *walimatul hamli*, masyarakat Desa Tlagasana memakai kidung layang Fatimah sebagai bentuk amalan yang nyata, atas

⁶ K. Mahfud Sururi, salah satu tokoh agama yang Desa Tlagasana, Wawancara pribadi 18-9-2024.

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/61?from=1&to=14>.

⁸ K. Mahfud Sururi, salah satu tokoh agama yang Desa Tlagasana, Wawancara pribadi 18-9-2024.

besarnya harapan (do'a) masyarakat terhadap ibu yang sedang hamil, maupun anak yang dikandungnya. Jika ditarik kebelakang, pasti terdapat latar belakang ataupun motivasi yang mendasari atas praktik suatu tradisi. Dengan adanya latar belakang tersebut, di sini penulis ingin meneliti lebih jauh tentang bagaimana latar belakang atau sejarah tradisi ini terbentuk sedemikian rupa. Hal ini perlu adanya, karena ketika peneliti ingin mengetahui suatu taradisi lebih dalam, maka ada pentingnya mengenal sejarah atas tradisi yang telah ramai yang dilakukan oleh masyarakat.

Adanya pemilihan kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* di Desa Tlagasana merupakan sebuah tindakan yang disertai dengan motivasi, tidak serta merta masyarakat memilih kidung layang Fatimah tersebut tanpa adanya pertimbangan dan pemikiran lebih lanjut. Mengenai hal tersdebut penulis juga ingin mengetahui lebih lanjut tentang pemilihan kidung layang Fatimah yang dilakukan saat acara *walimatul hamli*, termasuk hal-hal yang melatar belakang. Dengan pengimplementasian al-Qur'an sedemikian rupa, maka fenomena seperti ini dapat dikatagorikan sebagai Living Qur'an, atau secara sederhana dapat diartikan sebagai bentuk model praktik resepsi, maupun respon masyarakat dalam melakukan intraksi dan memperlakukan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi cara berpikir, kondisi sosial, dan konteks yang ada di sekitar kehidupan masyarakat tersebut.⁹

⁹ Dewi Murni, 'Paradigma Umat Beragama Tentang Living Qur'an: *Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat*', *Jurnal Syahadah*, 4.2 (2016), hlm. 73–86.

Ketertarikan lain untuk mengkaji tradisi ini adalah eksistensinya tradisi *walimatul hamli* dari dulu hingga sekarang, dan masih menjadi tradisi yang mengakar kuat pada masyarakat. Zaman silih berganti, dengan apapun yang ada didalamnya, pergeseran-pergeseran pun tidak dapat dihindari termasuk tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli*. Pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* mungkin berbeda seiring berjalannya waktu, hal tersebut menjadikan penelitian ini penting adanya untuk memonitoring tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* yang memasuki ruang lingkup studi living Qur'an.

Dalam pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah pada acara *walimatul hamli* di Desa Tlagasana, terdapat beberapa keunikan yang kiranya jarang ditemui penulis, dan menjadikan tradisi ini berbeda dengan yang ada di daerah-daerah lainnya, seperti adanya mangkok yang diisi air dan di beri bunga, telur yang ditaruh diatas kendi, dan *damar ceplik*, setelah selesai pembacaan layang Fatimah barang-barang tersebut kemudian diberi do'a. Keunikan lain dari tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* yaitu beberapa orang memilih untuk tidak makan di rumah ketika menerima undangan untuk menghadiri tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *waimatul hamli*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah adanya tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* di Desa Tlagasana?
2. Bagaimana konsep pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* di Desa Tlagasan?

3. Apa nilai-nilai ajaran al-Qur'an yang terkandung dalam tradisi kidung layang Fatimah pada acara walimatul hamli?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu dan spesifik. Dari rumusan masalah tersebut, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah adanya tradisi kidung layang fatimah pada acara walimatul hamli di Desa Tlagasan.
2. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan kidung layang fatimah dan tujuan adanya tradisi kidung dalam acara walimatul hamli.
3. Untuk mengetahui hubungan antara nilai-nilai yang ada pada tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* persepektif al-Qur'an.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menabahnya pengetahuan mengenai nilai-nilai ajaran al-Qur'an yang terkandung dalam Kidung Layang Fatimah.
2. Diharapkan bisa memberikan motivasi bagi kalangan praktis agar ikut serta dalam melestarikan tradisi kidung layang Fatimah.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur bagi Fakultas Ushuluddin khususnya bagi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tentang sejarah penyebaran Islam di Nusantara.
4. Untuk memenuhi syarat akademisi guna mendapatkan gelar Sarjana Agama di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

E. Kajian Pustaka

Berbagai karya tulis pasti yang digunakan sebagai batasan sekaligus sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini ada beberapa literatur diantaranya:

Buku karya Ahmad Chojim yang berjudul ***“Mistik dan Makrifat Sunan Kalijaga”*** buku ini membahas tentang “Kidung Rumecko Ing Wengi” yang berisikan nilai ajaran aqidah, akhlak serta membahas manfaat-manfaat ajaran kidung tersebut. Akan tetapi buku ini lebih cenderung membahas tentang doa-doa yang terkandung dalam teks Kidung Rumecko Ing Wengi.

Ada juga Buku karya M. Hariwijaya yang berjudul ***“Islam Kejawaen”*** dalam buku ini juga menyisipkan tentang tradisi kidung walaupun hanya teks dan sedikit penjelasan mengenai kidung. Buku ini lebih membahas tentang budaya-budaya Islam kejawaen dan perkembangannya.

Kemudian Jurnal dari Akbar Bagaskara, Umila Rokhani, Kustap yang berjudul ***“Life and Wisdom in Tembang Lir ilir and Kidung Rumecko ing Wengi: A Philosophical Analysis”***.¹⁰ memaparkan fungsi dari kidung tersebut sebagai media dakwah yang Sunan Kalijaga gunakan pada masa tersebut., ada juga Skripsi dari Bayu Prof. Dr. Fauzan Naif, M. A. yang berjudul ***Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur’an Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi***.¹¹ Skripsi ini lebih cenderung memaparkan tentang hubungan nilai-nilai al-Qur’an yang terdapat

¹⁰ Aryanto, A (2021). *Bentuk, Fungsi, dan Makna Kidung Rumecko Ing Wengi: Kajian Hermeneutik*. *Kawruh: Journal of Language Education, Literature and Local Culture*, 3 (1)

¹¹ Naif, F. *Nilai-nilai Ajaran Al-Quran Dalam Kidung Rumecko Ing Wengi.*, digilib.uin-suka.ac.id, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40195/>

dalam Kidung Rumecko Ing Wengi karya Sunan Kalijaga dengan praktik ritual keagamaan pada saat itu.

Selain skripsi tentang analisis terhadap teks kidung *rumengso ing wengi* ada juga penelitian yang dilakukan di Winduhaji Kuningan yaitu artikel dari Alifi Nur Fadilah jurusan Sejarah Peradaban Islam dengan judul ***“Dinamika Dan Prosesi Lagu Kidung Sunda Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda di Winduhaji Kuningan”***.¹² Penelitian ini lebih fokus menjelaskan tentang dinamika lagu Kidung Sunda dalam tradisi sawer pada pernikahan adat sunda dan menjelaskan bagaimana prosesi lagu Kidung Sunda dalam tradisi sawer pada pernikahan adat sunda.

Kemudian yang terakhir ada juga skripsi dari Achmad Faisal Abda’u salah satu mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Program Studi Ilmu al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul ***“Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur’an Di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember”***.¹³

Dari beberapa kajian yang relevan di atas, penulis belum menemukan tradisi kidung layang Fatimah yang diadakan pada saat acara *walimatul hamli* yang di dalam pelaksanaannya terdapat beberapa makanan, *damar cepik*, telur yang

¹² Fadilah, AN. *Dinamika Dan Prosesi Lagu Kidung Sunda Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda Di Winduhaji Kuningan.*, repository.syekhnujati.ac.id, <https://repository.syekhnujati.ac.id/11680/>

¹³ Achmad Faisal Abda’u, “Pembacaan Surah Pilihan Dalam Tradisi Ngapati (Studi Living Qur’an di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember” (Jember: *Skripsi Jurusan Ilmu al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, No 1, 4 Juli 2023), hlm. 60.

ditaruh diatas kendi, air yang dikasih bunga dan lain sebagainya, apalagi di daerah perkotaan sangat jarang yang melaksanakan tradisi kidung layang Fatimah. Oleh karena itu penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas tentang tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli perspektif al-Qur'an. Penelitian ini akan membahas kaitannya tradisi kidung layang Fatimah dengan perspektif al-Qur'an.

F. Kerangka Teori.

Kerangka teori merupakan konsep ilmiah sebagai dasar dalam melakukan analisis data penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori Clifford Geertz.

1. Agama dan Kebudayaan Prespektif Clifford Geertz

Agama dan kebudayaan kerap kali menjadi dua wilayah yang memicu adanya pro dan kontra. Di satu sisi ada beberapa tokoh yang dengan tegas memberi batasan antara agama dan kebudayaan, sedangkan disisi lain ada juga yang masih terus mencari formulasi dari relasi kebudayaan dengan asumsi bahwa, agama dan kebudayaan saling memberi dukungan satu sama lain.¹⁴

Dalam mendefinisikan keduanya, Clifford Geertz menjelaskan bahwa agama dapat dilihat sebagai fakta yang dapat dikaji, karena agama itu sendiri

¹⁴ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 342. Liat juga. AS Riady, "Agama dan kebudayaan masyarakat perspektif Clifford Geertz", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)* (2021). Lihat juga. Ahmad Sugeng Riady, 'Agama Dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz', *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSai)*, 2.1 (2021), hlm. 13–22 <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.

di anggap oleh Clifford Geertz sebagai bagian dari sistem kebudayaan. Maka dari itu, menurut Clifford Geertz untuk masuk dalam kajian agama, salah satu pintu yang dapat digunakan oleh seorang peneliti atau akademisi, adalah melalui jalur kebudayaan. Adapun tentang kebudayaan Clifford Geertz mendefinisikan sebagai dokumen atau teks tindakan yang bersifat publik, sebuah konteks yang mendalam, sesuatu yang diciptakan, dan terekspresikan melalui tingkah laku sosial. Clifford Geertz melihat kebudayaan sebagai teks yang berjalan, maka untuk menangkap makna yang terkandung di dalamnya, diperlukan interpretasi seperti seseorang yang sedang memahami dan mengkaji maksud pesan dalam sebuah teks.¹⁵

Tradisi pembacaan kidung pada sebuah peringatan tertentu sangat banyak ditemukan di berbagai tempat, fenomena ini melahirkan interpretasi yang dapat ditinjau dari dua sisi yaitu: kebudayaan dan keagamaan, karena di dalam fenomena ini terdapat unsur budaya dan agama, maka interpretasi yang dihasilkan tergantung dari bagaimana masyarakat melakukan dan memaknai tradisi tersebut.

2. Antropologi Interpretatif Clifford Geertz

Dalam penelitian ini penulis memakai teori antropologi interpretatif Clifford Geertz tentang kebudayaan, ia menjelaskan bahwa untuk mempelajari dan memahami kebudayaan orang lain harus menggunakan metode *thick description*, yaitu menggambarkan sebuah budaya yang terjadi

¹⁵ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 342. Liat juga. AS Riady, "Agama dan kebudayaan masyarakat perspektif Clifford Geertz", *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* (2021)

secara actual dan membentuk pemahaman seseorang tentang budaya tersebut. Sebuah kajian atau penelitian yang menggunakan teori antropologi, pada umumnya menjelaskan makna dibalik suatu tindakan, sebelum mencari nilai-nilai yang terkandung pada suatu perbuatan individu atau kelompok. Analisis yang dilakukan tidak hanya semata-mata mendeskripsikan apa yang dilakukan atau apa yang terjadi, tetapi juga menganalisa makna dan nilai-nilai yang terkandung, kemudian menentukan pemikiran-pemikiran dan membuat kesimpulan dari semuanya.¹⁶

Konsep kebudayaan menurut Clifford Geertz adalah suatu pola makna-makna yang diteruskan secara historis yang terwujud dalam beberapa simbol, suatu sistem konsep-konsep yang diwariskan yang terungkap dalam bentuk-bentuk simbolis yang dengannya manusia berkomunikasi, melestarikan, dan memperkembangkan pengetahuan mereka tentang kehidupan dan sikap-sikap terhadap kehidupan. Kebudayaan adalah warisan dari leluhur yang makna dan nilainya diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi, walaupun tidak sedikit yang mengalami pergeseran makna dalam proses pewarisannya.¹⁷

Ketika menggunakan antropologi interpretatif untuk mencari makna atau nilai suatu tradisi yang berada di tengah masyarakat beragama, maka

¹⁶ Kleden, I. Clifford Geertz, teori kebudayaan, dan studi Indonesia. ... ://sastra-indonesia. com/2018/01/clifford-geertz-teori. Liat juga. Diaulhaq, 'Tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan: Studi living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang', etheeses.uin-malang.ac.id, <http://etheses.uin-malang.ac.id/34148/>.

¹⁷ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 342.

menelaah kebudayaan dengan teori ini akan selalu bersinggungan dengan agama yang dianut oleh masyarakat. Menurut Clifford Geertz agama adalah suatu sistem simbol yang mempunyai tujuan untuk menciptakan motivasi dan perasaan yang kuat, mudah menyebar dan juga terpegang teguh dalam diri manusia, dalam membentuk suatu konsepsi tatanan umum eksistensi, dan melaksanakan konsep ini kepada kehidupan faktual, yang akhirnya motivasi dan perasaan ini akan terlihat sebagai suatu realitas yang unik.¹⁸

Definisi agama menurut Clifford Geertz di atas memang masih terkesan sulit dan rumit karena definisi tersebut tercampur dengan teori, tetapi selanjutnya penulis akan mencoba menjelaskan definisi tersebut. Pertama, yang dimaksud dengan suatu sistem simbol adalah segala sesuatu yang bisa memberikan ide kepada seseorang, seperti tumpeng yang kandungan maknanya sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa. Ada hal yang sangat penting di poin yang pertama ini, yaitu ide maupun simbol yang digunakan tidak bersifat individu, melainkan bersifat umum pada tatanan masyarakat yang berada di daerah tersebut.

Kedua, agama dapat menciptakan motivasi yang kuat dan sebuah perasaan, mudah menyebar dan terpegang teguh dalam diri manusia. Agamalah yang membuat seseorang melakukan dan menghindari sesuatu, seseorang juga mempunyai motivasi kuat atas apa yang dia lakukan berdasarkan agama, motivasi kehidupan akhirat yang jauh dari siksa api neraka.

¹⁸Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 344.

Ketiga, agama juga mempunyai peran penting dalam kehidupan seseorang, agama memberikan sebuah tatanan yang utuh dalam menjalani kehidupan di dunia maupun kehidupan setelah mati. Maksudnya agama tidak hanya menjelaskan kehidupan duniawian tetapi juga hal-hal yang bersifat eskatologis, justru corak eskatologis inilah yang menjadi hidangan utama dalam beragama.

Keempat, selain memberikan suatu tatanan kehidupan yang utuh, agama juga mempunyai posisi istimewa dalam tatanan utuh tersebut. Ada hal yang membedakan agama dengan budaya yaitu, simbol-simbol dalam agama memberikan gambaran nyata kepada seseorang.¹⁹

Dengan menggunakan konsep kebudayaan menurut Clifford Geertz serta metode *thick description*, penulis dapat menggunakannya sebagai alat analisis penelitian Living Qur'an tradisi kidung layang Fatimah pada acara walimatul hamli, dikarenakan penelitian ini juga mempunyai unsur kebudayaan dan agama yang sama-sama kental.²⁰ Membedah penelitian ini dengan teori *thick description* Clifford Geertz, merupakan sebuah langkah yang diambil penulis untuk membedah dari dua sisi yaitu budaya dan agama, bagaimana pandangan masyarakat Desa Tlagasana mengenai budaya mereka dan bagaimana sebuah agama dijalankan di tengah-tengah masyarakat.

¹⁹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyik Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 346.

²⁰ Diaulhaq, 'Tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan: Studi living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang', *etheses.uin-malang.ac.id*, <http://etheses.uin-malang.ac.id/34148/>.

Budaya dan agama mempunyai ikatan yang sangat kuat, dalam hal ini masyarakat masih sering bertabrakan dalam memaknai kedua hal tersebut.

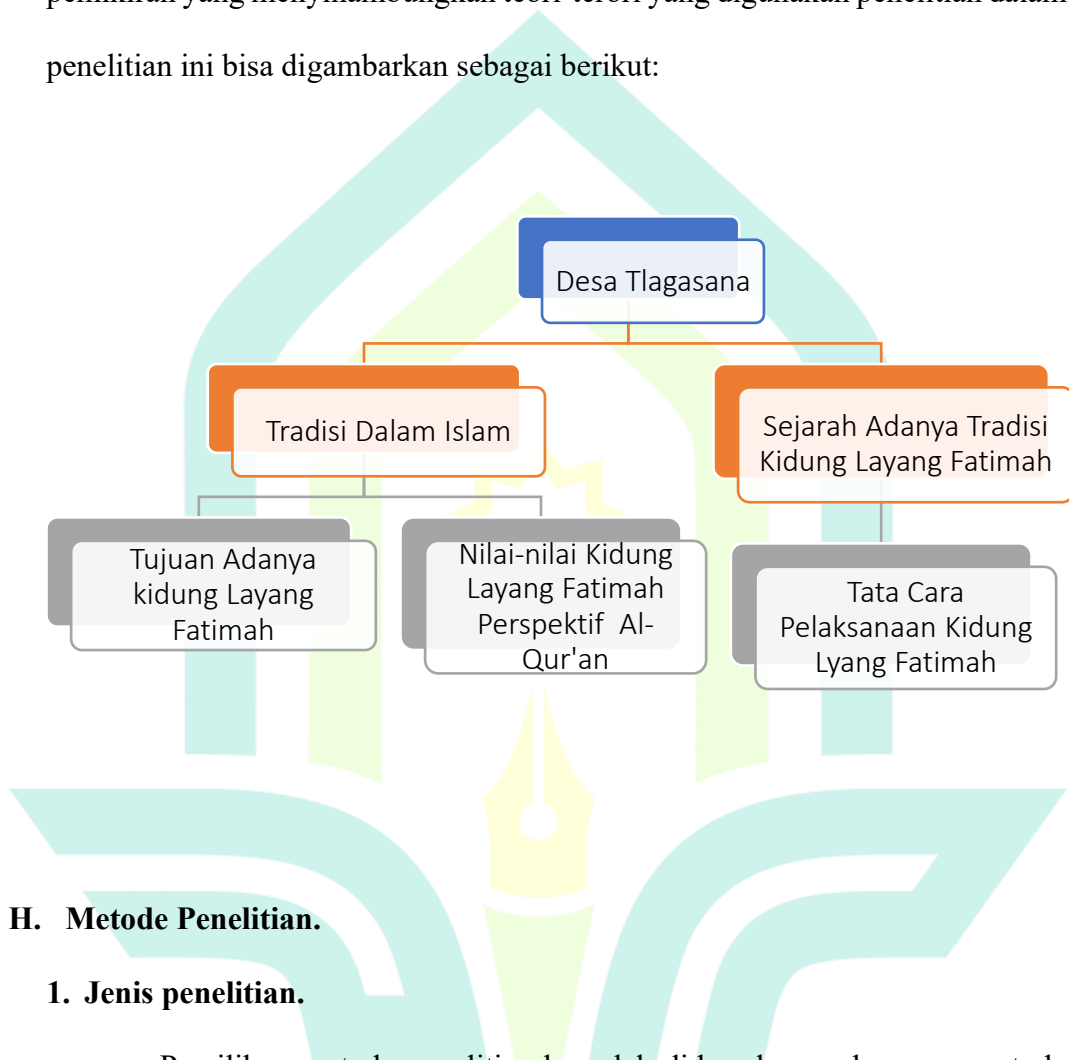
Adapun proses oprasional teori Clifford Geertz dilakukan dengan cara, mengelaborasi metode *thick description* dengan mengumpulkan data yang dilakukan, mulai dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.²¹ Dalam proses analisis dan deskripsi juga masih menggunakan elaborasi yang sama, sehingga data yang tertara merupakan output dari teori Clifford Geertz, terlebih pada pembahasan tradisi kidung layang Fatimah pada acara walimatul hamli di Desa Tlaagasana. Dalam pengaplikasian teori ini, penulis memfokuskan dalam simbol dan makna yang terdapat dalam tradisi kidung layang Fatimah. kemudian membentuk konsep tatanan umum eksistensi yang diletakan pada pancaran-pancaran factual, sehingga terlihat sebagai suatu realitas yang unik dari tradisi kidung layang Fatimah pada acara walimatul hamli di Desa Tlagasan.

G. Kerangka Berfikir

Setiap penelitian mempunyai titik awal maupun landasan perfikir dalam pemecahan permasalahan. Penelitian terkait realita sosial dalam pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli di Desa Tlagasana, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemplang, penulis merumuskan beberapa kerangka perfikir. Penulis berusaha mengkaji fenomena sosial itu dalam ranah kajian living Qur'an artinya penelitian ini berusaha memberikan pandangan

²¹ Daniel L. Pals, *Seven Theories of Religion*, terj. Inyia Ridwan Muzir (dkk), (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 348

dalam al-Qur'an yang melibatkan respon masarakat. Krangka berfikir ini juga dapat dilihat dari alur yang akan dikaji yakni mengenai tata cara peleaksanaan tradisi kidung layang Fatimah dan nilai-nilai yang terkandung dalam teks kidung layang Fatimah perspektif al-Quran. Adapun gambaran bangunan kerangka pemikiran yang menyinambungkan teori-terori yang digunakan penelitian dalam penelitian ini bisa digambarkan sebagai berikut:



H. Metode Penelitian.

1. Jenis penelitian.

Pemilihan metode penelitian haruslah didasarkan pada acuan metode yang digunakan. supaya hasil penelitan yang dilakukan memiliki kualitas kompeten dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau bisa juga disebut dengan (*field reseach*), dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu

melakukan analisis dari data yang diperoleh kemudian menghasilkan data deskriptif analisis, baik data yang didapat secara tulis melalui buku dan literatur, ataupun secara lisan melalui wawancara, dan menggambarkan sikap serta tingkah laku yang nyata, yang dipelajari dan diteliti sebagai satu kesatuan yang utuh.²²

Penelitian lapangan juga bertujuan untuk mengidentifikasi secara intensif mengenai kejadian yang terdapat di lapangan, dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri. Dalam penulisan ini nantinya penulis akan mencoba menggali informasi terhadap tradisi yang terdapat di tengah masyarakat Desa Tlagasna dan bagaimana masyarakat memaknai fenomena tersebut. Setelah itu penulis juga akan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk penelitian ini. Setelah semua data telah terkumpul, penulis akan melakukan identifikasi permasalahan yang nantinya menuju pada penyelesaian masalah.

2. Pendekatan penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antropologi etnografi. Antropologi secara terminologi dapat diartikan sebagai sesuatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, dalam pembagian antropologi terdapat cabang etnografi, yaitu metode riset yang melakukan observasi langsung terhadap kegiatan masyarakat dalam konteks budaya dan

²² Mukti Fajar ND dan Yulianto Achmad, *Dualisme Hukum Normatif & Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 192.

sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan etnografi berusaha mengetahui elemen-elemen apa saja yang melatarbelakangi masyarakat untuk melakukan sesuatu.

Pendekatan tersebut penulis gunakan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang melatarbelakangi tradisi masyarakat Desa Tlagasaa ketika usia kehamilan seorang ibu mencapai tujuh bulan. Dalam hal ini kualitas dan keakuratan data menjadi suatu hal yang substansial, oleh karena itu penulis diharuskan bijak dalam memilih dan memilah data yang sudah terkumpul, memisahkan data yang memiliki kualitas, dan data-data yang tidak mempunyai relevansi dalam penelitian.

3. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif yang dimaksud dengan sumber data adalah segala jenis informasi baik lisan maupun tertulis, lebih luas lagi bisa berupa gambar atau foto dokumentasi, yang nantinya akan digunakan untuk menjawab problematika penelitian sebagaimana tercantum dalam rumusan masalah.²³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam sumber.

a) Sumber data Primer

Sumber data primer atau sumber data utama adalah data yang langsung diperoleh dari lapangan atau tempat yang akan diteliti.

²³ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), hlm. 1-4

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang terlibat, dan melalui observasi langsung sebuah fenomena atau tradisi dalam masyarakat, serta menggunakan alat lainnya yang dapat diamati dan dicatat untuk menunjang data primer.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan dua tokoh agama Desa Tlagasana dan beberapa masyarakat Desa Tlagasana, mereka adalah:

1. K. Mahfud, selaku tokoh masyarakat dan pelaku dalam tradisi kidung layang Fatimah
2. Ridwan, Kepala Desa Tlagasana
3. K. Sa'id, selaku tokoh masyarakat dan pelaku dalam tradisi kidung layang Fatimah
4. Toibin, salahsatu warga Deasa Tlagasana yang mengadakan acara kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, memahami, dan menganalisa tulisan yang bersumber dari literatur, Buku, jurnal, dan lain-lain. data sekunder ini digunakan untuk menguatkan data primer yang sudah diperoleh sdebelumnya.

Contoh dari data sekunder ini adalah buku dan jurnal, yang membahas tentang tradisi kidung atau tradisi-tradisi yang dilakukan ketika

kehamilan sang ibu, ketika mencapai usia tertentu. Data sekunder selanjutnya berupa catatan profil desa yang diperoleh dari perangkat desa Tlagasana tahun 2025.

c) Sumber Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud dalam penelitian ini berupa data atau bahan yang dapat memberikan penjelasan atau petunjuk dalam memahami data primer dan sekunder antara lain adalah ensiklopedia, kamus dan lain sebagainya.

4. Pengumpulan data

Tahap pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang penting dalam sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang benar dan akurat, akan menghasilkan data yang mempunyai kredibilitas tinggi. Sebaliknya, ketika metode yang digunakan tidak tepat, maka data yang dihasilkan nantinya akan tidak akurat. Oleh sebab itu, pada tahap ini Teknik yang digunakan harus cermat dan hati-hati, dan juga harus sesuai dengan dengan prosedur penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data-data yang ontentik dan akurat, karena data tersebut diperoleh dari pengumpulan data primer dan sekunder, yang selanjutnya disesuaikan dengan teori dan pendekatan yang

²⁴ Mudjia Rahardjo, 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs. UIN Maliki Malang)', *Repository UIN Malang*, (2011), h. 1-4

digunakan dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tersebut adalah:

a) Wawancara

Wawancara adalah proses intraksi atau komunikasi antara dua orang atau lebih, untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber sebagai subjek penelitian pada dasarnya wawancara merupakan sebuah proses untuk memperoleh informasi ataupun data secara mendalam dan actual, tentang sebuah tema atau isu yang menjadi problematika dalam sebuah penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik wawancara mendalam, yaitu peneliti menggali informasi secara mendalam kepada narasumber guna memperoleh data dan informasi yang akurat, denag topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam melakukan wawancara tersebut penulis menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur, yang mengacu pada jenis wawancara dimana peneliti mengajukan pertanyaan yang sifatnya umum dan jumlahnya minimal.

Pertanyaan hanya berupa topik umum untuk membantu memfokuskan respon. Diikuti dengan proses mendengarkan tanpa melakukan terlebih dahulu banyak interupsi pada respon. Sikap mendengarkan bertujuan untuk memperoleh cerita dari responden. Tujuan

²⁵ Mudjia, R, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2011)

penelitian ini adalah untuk mendapatkan perspektif peserta tanpa memandu peserta. wawancara yang Panjang juga disebut sebagai wawancara yang Panjang, tidak sadar, untuk memperoleh narasi, bersifat open-ended. Jenis wawancara ini adalah wawancara terpadu atau percakapan terpadu. Jenis wawancara ini memberikan peserta kebebasan untuk menceritakan kisah mereka dengan cara mereka sendiri, dengan gangguan minimal dari peneliti.

Dalam penelitian ini penulis wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan, yaitu masyarakat Desa Tlagasana mulai dari perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga sekitar yang pernah mengadakan kidaung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli.

b) Observasi

Pada dasarnya observasi merupakan keterlibatan langsung peneliti dalam mengikuti sebuah peristiwa, kejadian, ataupun aktifitas yang dilakukan seseorang maupun kelompok sebagai objek penelitian. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil satu peristiwa atau kejadian, untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan tanpa mengacu kepada

pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan apa yang terjadi di lapangan.²⁶

Observasi yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah, mendatangi acara yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tlagasana dalam rangka walimatul hamli, atau tasyakuran dan do'a atas kehamilan seorang ibu yang sudah mencapai tujuh bulan. Hal ini untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana tradisi tersebut dilakukan.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah Teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau literatur terkait yang berupa catatan, transkrip, buku, arsip dan lain sebagainya.²⁷ Beberapa data diatas dapat dijadikan bahan rujukan oleh penulis untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang akan dikaji oleh penulis.

5. Metode pengolahan data.

Pada tahap selanjutnya, setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis akan mengolah data yang diperoleh dalam beberapa tahapan.

²⁶ Mudjia, R, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim* (2011)

²⁷ Cahya Suryana, 'Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian', Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, (2007), hlm. 1-9.

a) Reduksi Data

Pada tahap ini penulis melakukan pemilihan, pengabstrakan, dan pemfokusan, data tradisi kidung layang Fatimah pada acara walimatul hamli asyarakat Tlagasana. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan dipilih dan dipilah sedemikian rupa, agar penulis mendapatkan data yang akurat dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis.

b) Klasifikasi Data

Setelah tahap diatas selesai, selanjutnya adalah tahap klasifikasi data yaitu sebuah proses untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban yang diperoleh dari responden, yang didapat penulis dari proses wawancara. Pada tahap ini penulis mempelajari dan mengkaji beberapa masalayang menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan yang diangkat dan menjadi fokus penelitian adalah bagaimana proses tradisi pembacaan tujuh surat pilihan, pada tujuh bulan usia kehamilan ini, dilakukan oleh masyarakat desa Brongkal serta bagaimana masyarakat desa Brongkal memaknai tradisi tersebut.

c) Analisis Data

Pada tahap ini, penulis melakukan Analisa kepda data-data yang teah diperoleh mengenai tradisi kidung layang Fatimah dalam aacara walimatul hamli yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tlagasana. Cara yang ditempuh untuk melakukan Analisa adalah menggunakan krangka teori yang telah dijabarkan diatas, dan menggunakan pendekatan etnografi,

yang nantinya akan menghasilkan sebuah jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

Peroses analisi data penting dilakukan dalam sebuah penelitian empiris, karena didalamnya mencakup proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, obserasi, dan dokumentasi di lapangan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam upaya memperoleh hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini akan terbagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama, Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian.

Bab kedua, menjelaskan tentang tradisi dalam pandangan Islam dan sejarah tradisi pembacaan kidung layang Fatimah di Desa Tlagasana.

Bab ketiga, menjelaskan mengenai konsep pelaksanaan kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli di Desa Tlagasana, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Bab keempat, memaparkan nilai-nilai ajaran al-Qur'an dalam serat kidung layang Fatimah karya syekh Mu'min, konsep pelaksanaan kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli di Desa Tlagasana, Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. KISIMPULAN

Pada kesimpulannya, terdapat tiga poin penting yang akan menjadi titik fokus dari kesimpulan ini yaitu mengambil dari rumusan masalah yang telah dituliskan di bab awal, dengan menjawab rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Asal usul tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli di Desa Tlagasana masih menjadi tanda tanya besar di kalangan para tokoh agama Desa Tlagasana terkait asal usul adanya tradisi kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli*. Akan tetapi ada salah satu tokoh agama yang pertama kali terkenal dalam menyenandungkan kidung layang Fatimah dalam acara *walimatul hamli* yaitu H. Tarom pada tahun 1860-1916. Beliau merupakan salah satu tokoh agama di Dukuh Sangku Desa Tlagasana, setelah beliau wafat dilanjutkan oleh muridnya yaitu H. Sholeh, beliau juga merupakan salah satu tokoh agama di Dusun Tlaga Deasa Tlagasana Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang pada tahun 1916-1976.
2. Tradisi kidung layanag Fatimah dalam acara walimatul hamli yang ada di Deasa Tlagasana memiliki prosesi pelaksanaan yang sangat sederhana, sehingga tidak mengurangi dari segi makna dari tradisi tersebut. Inilah prosesi pelaksanaan yang dilakukan masyarakat Desa Tlagasana pada tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli. Adapun prosesi pelaksanaannya yaitu, meyebarkan undangan kepada tetangga terdekat dan

sanak saudara oleh tuan rumah, setelah semua paratamu undangan sudah datang kemudian laden dari tuan rumah membagikan makanan dan minuman kepadatamu unfdangan yang telah hadir, pembacaan tawasul oleh salah satu tokoh agama yang ahli, setelah pembacaan tawasul selesai kemudian menyenangkan kidung layang fatimah. Dalam peroses peyenadungan kidung layang Fatimaha biasanya dimulai dari jam 10/11 malam sampai samapi menjelang waku shubuh. Selepas menyenangkan kidung layang fatimah kemudian ditutup dengan do'an dimana do'a tersebut dihususkan untuk sang ibu yang sedang mengandung dan anak yang sedang dikandungnya.

3. Nilai-nialai yang terkadung dalam tradisi kidung layang Fatimah dalam acara walimatul hamli perspektif al-Qur'an. Pertama, memohon keselamatan kepada Allah SWT. dengan dibacakannya do'a setelah pelaksanaan kidung layang Fatimah hal ini merupakan perintah Allah kepada setiap hamabnya agar selalu berdo'a kepada Allah, sebagaimana firman Allah dalam sura Gafir ayat: 60. Kedua, sebagai rasa syukur hal ini merupakan menfestasi dari firman Allah dalam surah Ibrahim ayat 7. Ktinga, sebagai bentuk ta'awun atau tolong menolong, hal ini juga merupakan bentuk impelementasi dari perintah Allah dalam Qur'an surah al-Maidah ayat 2. Ayat ini secara jelas menyampaikan perinatah untuk saling membantu dalam ha kebaikan dan ketakwaan, serta melarang untuk salaing membantu dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

B. SARAN

Setelah mengemukakan kesimpulan diatas, perkenankan penulis mengemukakan saran yang harapan untuk kesempurnaan selanjutnya:

1. Kepada pihak Universitas khususnya Fakultas hendaklah memperbayak buku-buku yang berkaitan dengan studi *living Qur'an* untuk mendukung kegiatan belajar. Karena ada beberapa materi perkuliahan tentang *living qur'an*.
2. Bagi pembaca yang mengambil hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan penelitian ini. Mungkin dapat menggunakan metode atau pendekatan apa saja yang belum ada tentang praktik pelaksanaan tradisi kidung layang Fatimah dalam acara alimatul hamli di Deasa Tlagasan Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang.
3. Kepada masyarakat umum, pengajar ataupun kaum awam hendaklah ikut melestarikikan tradisi kidung layang fatimah dalam acara walimatul hamli, karena dalam tradisi kidung layang Fatimah terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan yang diajarkan dalam al-Quran.

Daftar Pustaka

- NU Online: <https://nu.or.id/opini/pendidikan-karakter-menjadi-nu-menjadi-indonesia-ZGRNI>
- Tago, MZ, & Shonhaji, S (2013). Agama dan Integrasi Sosial dalam Pemikiran Clifford Geertz. *Kalam*, ejournal.radenintan.ac.id, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/KALAM/article/view/377>
- Achmad, Y, & Fajar, M (2010). Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Arikunto, S (2010). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title), cir.nii.ac.jp, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130000795354347648>.
- Kleden, I (2018). Clifford Geertz, teori kebudayaan, dan studi Indonesia. ... ://sastra indonesia. com/2018/01/clifford-geertz-teori ...
- Diaulhaq, F (2022). *Tradisi pembacaan tujuh surat pilihan pada tujuh bulan usia kehamilan: Studi living Qur'an Desa Brongkal Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang*, ettheses.uin-malang.ac.id, <http://etheses.uinmalang.ac.id/34148/>.
- Juariah, J (2018). Kepercayaan dan praktik budaya pada masa kehamilan masyarakat desa karangsari, kabupaten garut. *Sosiohumaniora*, jurnal.unpad.ac.id, <https://jurnal.unpad.ac.id/sosiohumaniora/article/view/10668>.
- Amin, D (2000). *Islam dan kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Fadilah, AN (2023). *Dinamika Dan Prosesi Lagu Kidung Sunda Pada Upacara Pernikahan Adat Sunda Di Winduhaji Kuningan*., repository.syekhnurjati.ac.id, <https://repository.syekhnurjati.ac.id/11680/>
- Cahya, S (2007). Pengolahan dan Analisis Data Penelitian. ... *Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik*.

- Mahmud, M (2022) Eksistensi 'Urf dan Adat Kebiasaan Sebagai Dalil Metode Hukum Islam. *Al-Mau'izhah: Jurnal Ilmu Keislaman dan Ilmu ...* (jurnal.uinsyahada.ac.id),7y
<http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/AlMauizhah/article/view/7238>.
- Harisudin, MN (2016). 'Urf sebagai sumber hukum islam (fiqh) nusantara. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog ...*, journal3.uin-alauddin.ac.id,
<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/2311>.
- Agastia, IBG (1994). *Kesusastraan Hindu Indonesia: Sebuah Pengantar. (No Title)*, cir.nii.ac.jp, <https://cir.nii.ac.jp/crid/1130848328087751552>.
- Muhaimin, AG (2001). *Islam dalam bingkai Budaya Lokal: potret dari Cirebon., ...* Adikarya IKAPI dan the Ford Fo [u] ...
- Hasan, KR (2009). *Tarikh Tasryi. Jakart: Grafindo Persada*
- Dhavamony, M (1995). *Fenomenologi agama.*, Kanisius.
- Hardjosaputra, K (2017). *Puisi Jawa struktur dan estetika.*, scholar.ui.ac.id,
<https://scholar.ui.ac.id/en/publications/puisi-jawa-struktur-dan-estetika>
- Murni, D (2016). Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat). *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman*, ejournal.fiaiunisi.ac.id,
<http://ejournal.fiaiunisi.ac.id/index.php/syahadah/article/view/120>.
- Mubarok, J (2004). *Sejarah peradaban Islam: sebuah ringkasan.*, Pustaka Bani Quraisy
- Munawar, SAH Al (2002). *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki.*, Ciputat Press
- Mansur, Muhamad, et al., “Metodologi Penelitian Living Qur’an Dan Hadis”,(Yogyakarta: Teras, 2007).

Mahfuz,Ahmad, 2017 “Tradisi Pernikahan Di Masarakat Desa Payudan Karangson Guluk-Guluk Sumenep (Kajian Living Hadis)”, (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Mujahid, A (2017). *Pembacaan Empat Surat Pilihan Dalam Tradisi Ngapati/Empat Bulanan (Studi Living Qur'an Di Dusun Geger, Girirejo, Tegalrejo*,digilib.uin-suka.ac.id,
<https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/28402/>

Narbuka, C Ahcmadi. Metodologi Penelitian

Putra, BS (2016). *Nilai-Nilai Ajaran Al-Qur'an Dalam Serat Kidungan Karya Sunan Kalijaga (Analisis Terhadap Teks Kidung Rumecko Ing Wengi).*,
digilib.uin-suka.ac.id, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/19823/>

Sururi, Mahfud, (2024). Tokoh Agama Desa Tlagasana, Wawancara Pribadi.

Ridwan, (2024). Kepala Desa Tlagasana, wawancara pribadi.

Syamsuddin, S (2007). Ranah-ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis.
Dalam Sahiron Syamsuddin (Ed.)

Suyanto, B (2005). *Metode Penelitian Sosial [Social Research Methods]*., Kencana

Ardiansyah, A (2018). Tradisi dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Paradigma Islam Nusantara Wahabi),repository.ptiq.ac.id ,<https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/50/>

<https://quran.kemenag.go.id/>

Baihaqi, I (2017). Karakteristik Tradisi Mitoni di Jawa Tengah sebagai Sebuah Sastra Lisan. *Arkhaia: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*,
core.ac.uk, <https://core.ac.uk/download/pdf/292996068.pdf>

Machmudah, U (2016). Budaya mitoni: analisis nilai-nilai Islam dalam membangun semangat ekonomi. *el-Harakah*, repository.uin-malang.ac.id,
<http://repository.uin-malang.ac.id/3345/>

Geertz, C (2008). Thick description: Toward an interpretive theory of culture. *The cultural geography reader*, taylorfrancis.com, <https://doi.org/10.4324/9780203931950-11>

Widiastuti, W (2012). LOCAL WISDOM TEMBANG MACAPAT DALAM HIKAYAT LAYANG ANBIYA. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan ...*, [journal.walisongo.ac.id, https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/download/551/498](https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/download/551/498)

Alimah, Septa Amalia Rusda Eka. 2023 “Sejarah Pembacaan Layang Anbiya Dalam Tradisi Jagongan Bayi Di Kabupaten Ponorogo Tahun 1980-2000” (*Jember: Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Kiai Haji Achmad Sidiq Jember.*)

